

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit harus memiliki akomodasi yang adekuat dan berkualifikasi pada tenaga kesehatan yang berpengalaman untuk menyediakan pelayanan dengan kualitas yang baik. Rumah sakit bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit, tetapi rumah sakit juga dapat menjadi sumber infeksi. Saat ini infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan merupakan penyebab utama kematian di beberapa bagian dunia (Irdan, 2017).

Infeksi nosokomial atau yang saat ini disebut sebagai infeksi berkaitan dengan pelayanan difasilitas kesehatan atau HAIs merupakan suatu masalah serius yang kini menjadi perhatian di banyak negara. Infeksi ini menyebabkan, 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh Indonesia. Infeksi nosokomial diartikan sebagai infeksi yang diperoleh seseorang selama di rumah sakit (Achmad, 2016).

Pada Awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia jenis terbaru yang bermula dari Wuhan yang dikenal dengan nama COVID-19. Pandemi Global Corona Virus Disease (COVID-19) mengubah kehidupan seluruh masyarakat dunia. Tingkat penularan yang amat tinggi menyebabkan penyakit ini memiliki dampak yang jauh lebih besar dibandingkan penyakit akibat virus korona sebelumnya, seperti SARS dan MERS. Beberapa negara telah berhasil mengendalikan penyebaran COVID-19 ini dengan baik. Cina sebagai negara yang paling awal melaporkan kasus ini berhasil mengendalikan keadaan kurang lebih hanya setelah 30 hari sejak 100 confirmed cases pertama terjadi sedangkan Korea Selatan berhasil mengendalikan dalam waktu 20 hari sejak 100 kasus pertamanya dilaporkan. Sedangkan negara-negara yang terkenal dengan kehebatan sistem kesehatan mereka ternyata tidak berdaya berhadapan dengan COVID-19 ini. Termasuk di dalamnya antara lain negara Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Denmark, Italy, dan masih sederet negara lain yang biasanya kita sebut sebagai negara maju. Indonesia sampai saat ini masih berjuang untuk dapat mengalahkan virus ini. Beberapa program baik di bidang Kesehatan maupun di bidang lain telah digulirkan agar kehidupan masyarakat masih dapat terlaksana dengan aman (Kopidpedia, 2020).

Pandemi corona saat ini sudah melanda 210 negara. Pemerintah di negara-negara maju maupun miskin masih terus berupaya mengerem penyebaran virus corona jenis baru ini

(SARS-CoV-2). Sementara total jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia sudah semakin mendekati angka 2 juta pasien (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pada tanggal 14 April 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 1.936.700 orang. Amerika Serikat, Spanyol dan Italia masih menjadi 3 negara dengan angka kasus infeksi tertinggi di dunia. Di Spanyol, penambahan kasus dalam sehari terakhir bahkan mencapai 2.442 pasien. Ketiga negara tersebut juga memiliki angka kematian akibat COVID-19 yang terbanyak (Kementerian Kesehatan, 2020). Hingga saat ini tanggal 24 juni 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di 223 negara telah mencapai 179.241.734 orang (Kementerian Kesehatan, 2021). Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (Kemenkes, 2020).

Kepatuhan dalam pelaksanaan standard precaution ini mencerminkan sebuah perilaku perawat yang ditentukan oleh faktor individu, organisasi dan faktor psikologis. Sebuah penelitian membuktikan kepatuhan dihubungkan dengan adanya peran manajemen (Satiti, 2017). Perawat dalam melaksanakan pelayanan kesehatan berperan sebagai penyelenggara Praktik Keperawatan, pemberi Asuhan Keperawatan, penyuluh dan konselor bagi Klien, pengelola Pelayanan Keperawatan, dan peneliti Keperawatan. Pelayanan Keperawatan yang diberikan oleh Perawat didasarkan pada pengetahuan dan kompetensi di bidang ilmu keperawatan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Klien, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan globalisasi. Pelayanan kesehatan tersebut termasuk Pelayanan Keperawatan yang dilakukan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, dan aman oleh Perawat yang telah mendapatkan registrasi dan izin praktik. Praktik keperawatan sebagai wujud nyata dari Pelayanan Keperawatan dilaksanakan secara mandiri dengan berdasarkan pelimpahan wewenang, penugasan dalam keadaan keterbatasan tertentu, penugasan dalam keadaan darurat, ataupun kolaborasi (UU RI, 2019)

Untuk menjamin perlindungan terhadap masyarakat sebagai penerima Pelayanan Keperawatan dan untuk menjamin perlindungan terhadap Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan, diperlukan pengaturan mengenai keperawatan secara komprehensif yang diatur dalam undang-undang. Selain sebagai kebutuhan hukum bagi perawat, pengaturan ini juga merupakan pelaksanaan dari mutual recognition agreement mengenai pelayanan jasa

Keperawatan di kawasan Asia Tenggara. Ini memberikan peluang bagi perawat warga negara asing masuk ke Indonesia dan perawat Indonesia bekerja di luar negeri untuk ikut serta memberikan pelayanan kesehatan melalui Praktik Keperawatan. Ini dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan Perawat tingkat dunia, sehingga sistem keperawatan Indonesia dapat dikenal oleh negara tujuan dan kondisi ini sekaligus merupakan bagian dari pencitraan dan dapat mengangkat harkat martabat bangsa Indonesia di bidang kesehatan (UU RI, 2019).

Menurut penelitian Riani tahun 2019 tentang hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan Handhygiene sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap rumah sakit AH tahun 2019. Didapatkan hasil penelitian diperoleh bahwa ($P = 0,003$ dengan POR 9,286 (CL=2,225-38,750) maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan hand hygiene enam langkah moment sebagai tindakan pencegahan infeksi nasokomial di ruangan

Menurut peraturan pemerintah tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan, dimana fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan (PMK, 2017).

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang didapat di rumah sakit pada pasien yang dirawat paling tidak selama 72 jam (3×24 jam). Meningkatnya angka prevalensi terjadi infeksi nosokomial merupakan ancaman bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit. PPI atau yang dikenal dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di pelayanan kesehatan merupakan standart mutu dari pelayanan yang penting bagi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung. Pengendalian infeksi harus dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit untuk melindungi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung dari kejadian infeksi nosokomial dengan memperhatikan cost effectiveness (Kemenkumham, 2015).

Menurut penelitian Dachirin tahun 2019 tentang Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Kewaspadaan Standar Mencegah Healthcare Associated Infections (HAI's) Di Rumah Sakit Islam NU Demak, didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh secara

parsial variabel bebas terhadap kewaspadaan standar mencegah Healthcare Associated Infections (HAI's) yaitu pada pendidikan mendapatkan nilai p 0.000, pada pengetahuan mendapatkan nilai p 0.000, pada pelatihan mendapatkan nilai p 0.000, pada sarana mendapatkan nilai p 0.000, pada dukungan mendapatkan nilai p 0.000 dan pada supervisi mendapatkan nilai p 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan perawat dalam kewaspadaan standar mencegah Healthcare Associated Infections (HAI's) di RSI NU Demak. Pengaruh secara simultan mendapatkan nilai p 0.000 yang berarti adanya pengaruh secara simultan variabel independent terhadap kepatuhan perawat dalam kewaspadaan standar mencegah Healthcare Associated Infections (HAI's) rawat inap rumah sakit AH. Direkomendasikan kepada pihak terkait bahwa diperlukan adanya Reward dan bagi perawat yang melaksanakan hand hygiene dengan baik dan punishment bagi yang tidak melakukan hand hygiene dengan baik agar infeksi nosokomial dapat dicegah.

Berdasarkan penelitian Rahmatilah 2020 tentang pengaruh perilaku dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Dr. R. M Djoelham Binjai tahun 2020, didapatkan hasil analisa bivariat didapatkan bahwa nilai p-value yaitu pengetahuan (0,651), sikap (0,013), tindakan (0,001), kepatuhan (0,044) di RSUD DR. R.M Djoelham Kota Binjai 2020. Berdasarkan hasil multivariat variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan nilai 25,824 yang berarti perawat yang tindakan baik cenderung akan menggunakan alat pelindung diri 25,824 dibanding perawat yang tindakan baik

Ada Beberapa Rumah Sakit Swasta di kota Medan yang menangani pasien terkait COVID-19 dan salah satunya yaitu RSU. Royal Prima Medan. Rumah Sakit Royal Prima Medan merupakan rumah sakit umum swasta tipe B yang menjadi rujukan bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat Kota Medan dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya. Sejak bulan April - September 2020 RSU. Royal Prima Medan sudah menangani pasien Covid-19 sebanyak 1173 pasien dengan rincian sebagai berikut, yaitu pada bulan April sebanyak 28 Pasien, bulan Mei sebanyak 91 pasien, bulan Juni sebanyak 154 pasien, bulan Juli 295 pasien, di bulan Agustus sebanyak 323 Pasien dan 403 pasien di bulan September.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di RSU Royal Prima Medan didapatkan kepatuhan perawat dalam kewaspadaan standart mencegah infeksi nasokomial dalam

perawatan pasien Covid – 19 Di RSUD Royal Prima Medan sudah dilakukan, tetapi masih belum berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan standart mencegah infeksi nosokomial dalam perawatan pasien Covid – 19 Di RSUD Royal Prima Medan.